

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan kedewasaan berfikir melalui proses transmisi ilmu pengetahuan. Proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik melalui berbagai model, strategi, metode, teknik, maupun taktik tertentu.

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada warga negara yang normal, tetapi juga warga negara yang abnormal mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan. Di dalam masyarakat penyandang difabel sering kali dianggap pribadi yang lemah, sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu disediakan pelayanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Hak atas pendidikan bagi anak peyandang cacat atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat 1 bahwa “Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.² Hal ini dapat dilihat bahwasanya pemerintah sebagai pelindung warga negara telah memberi kesempatan untuk memberikan perlindungan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting untuk mengembangkan potensi dan pribadi mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

² M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Bandung: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 151.

Selain itu untuk memenuhi kebutuhan mental dan spiritual, perlu diberi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus sebagai pedoman hidup didunia dan akhirat, sehingga nantinya mereka akan memiliki pengertian, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pembelajaran Islam yang baik, meskipun keadaan mereka nantinya tidak seperti pelajar biasa lainnya. Pembelajaran agama islam yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus secara resmi perlu dikembangkan berdasarkan karakter dan kemampuan mereka. Atas dasar itu, tujuan instruksional ini harus disesuaikan dengan tingkat inteligensi mereka. Langkah yang dilakukan adalah dengan memperhatikan metode yang akan digunakan guru PAI, yaitu dengan memfokuskan pada pendekatan yang berdasarkan pada aspek psikologi dan agama.³

Kedudukan metode dalam pembelajaran PAI mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Maka diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah di pahami, tidak membosankan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.⁴ Seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran tetapi juga juga harus menguasai metode penyampaiannya. Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Mengingat peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran. Jadi, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan dapat

³ Aziza Meria, "Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat," *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2, (November 2015): 356, diakses pada 7 April 2019,

http://www.researchgate.net/publication/304432383_Model_pembelajaran_Agama_Islambagi_Anak_Tunagrahita_di_SDLBYPPLB_Padang_Sumatra_Barat.

⁴ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 42.

⁵ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2014), 34.

mendorong peserta didik lebih aktif, karena hal yang paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.⁶ Maka agar proses pembelajaran bisa menyenangkan, guru memerlukan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Seperti metode pembelajaran *drill* berbantuan video.

Metode *drill* berbantuan video merupakan salah satu metode yang mendorong peserta didik aktif, semangat belajar dan membantu memahami materi pelajaran. Kemajuan teknologi pada saat ini masih belum bisa dimanfaatkan oleh semua guru dalam pembelajaran, karena tidak semua guru memanfaatkan kemajuan ini, melainkan lebih asik menggunakan strategi dan metode pembelajaran zaman dahulu. Hal ini mengakibatkan guru menjadi malas untuk berinovasi dan peserta didik menjadi jenuh, kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga sulit memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Padahal inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembaharuan agar suasana dalam kelas lebih menyenangkan, peserta didik lebih semangat dalam belajar dan terciptanya hasil belajar yang memuaskan. Jika hal ini terjadi terus menerus dibudayakan, maka pendidikan akan tertinggal jauh dari perkembangan zaman.

Pembelajaran PAI merupakan upaya penyampaian ajaran-ajaran agama islam dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI juga memiliki kontribusi dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan nilai-nilai yang ada didalamnya. Pentingnya Pendidikan Agama Islam ini diberikan kepada peserta didik bertujuan meningkatkan kualitas manusia dalam aspek keimanan dan ketaqwaan. Pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita di arahkan kepada pembelajaran

⁶ Sri Sapitri Aryanti, "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 05, No. 01, ISSN 1907-932X, (2011): 45.

yang menyenangkan. Hal ini lebih mengarah kepada motivasi, mengedepankan proses, sehingga peserta didik menjadi aktif, tidak jenuh dan menciptakan rasa nyaman dan betah dalam belajar.⁷

Pembelajaran Agama Islam di SMPLB N Purwosari Kudus memiliki ruang lingkup meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam.⁸ Dalam penelitian ini menekankan kategori Aqidah pada materi iman kepada hari akhir di kelas VIII tipe C yang memiliki karakteristik pelajaran yang membutuhkan bimbingan dan pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang berkelainan mental rendah atau tunagrahita. Tunagrahita sendiri ada tiga macam yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah tunagrahita ringan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB N Purwosari Kudus kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan peserta didik mudah jenuh, cepat bosan serta menunjukkan peserta didik tidak fokus dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, guru memiliki berbagai macam metode yang bervariasi agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu usaha untuk mendorong peserta didik aktif adalah kreatifitas guru dalam memilih suatu metode pembelajaran.⁹

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita ringan yaitu dengan menerapkan metode *drill* (latihan) berbantuan video. Karena peserta didik tunagrahita

⁷ Aziza Meria, "Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat," *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2, (November 2015): 361, diakses pada 7 April 2019,

http://www.researchgate.net/publication/304432383_Model_pembelajaran_Agama_Islambagi_Anak_Tunagrahita_di_SDLBYPPLB_Padang_Sumatra_Barat.

⁸ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dilektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 57.

⁹ Ahmad Musthofa, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 61.

ringan merupakan peserta didik yang tergolong memiliki keterbatasan kecerdasan IQ rendah, maka dibutuhkan dalam penyampaian materi harus dilakukan secara berulang-ulang sampai anak mampu. Namun mereka masih mampu mengingat materi dalam jangka pendek. Metode *drill* berbantuan video sangat menarik untuk membuat peserta didik lebih aktif, lebih semangat belajar dan membuat peserta didik merasa senang. Jika peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan konsentrasi belajar dan semangat belajarnya akan meningkat serta pemahaman pada materi juga akan meningkat.¹⁰ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* berbantuan video ini diharapkan mampu untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar, keaktifan, rasa percaya diri, dan kefahaman peserta didik terhadap materi. Maka berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang di atas peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul **“Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tunagrahita Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Berdasarkan segi penelitian itu sendiri agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan adalah tempat, dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di kelas VIII tipe C SMPLB N Purwosari Kudus. Pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik

¹⁰ Ahmad Mustofa, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PB 72.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

tunagrahita ringan kelas VIII tipe C SMPLB N Purwosari Kudus. Aktivitas yang diteliti meliputi aktivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video bagi peserta didik tunagrahita ringan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* berbantuan video pada pembelajaran PAI peserta didik tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua kategori yaitu manfaat secara Teoritis dan Praktis, kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Implementasi metode *drill* berbantuan video pada mata pelajaran PAI di SMPLB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan para peserta didik khususnya tunagrahita ringan dengan menggunakan metode *drill* berbantuan video.

b. Bagi Guru Pengampu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi para guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan potensi peserta didik tunagrahita ringan.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan metode *drill* berbantuan video diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, dan terdapat manfaat penelitian yang memiliki dua kategori yaitu secara teoritis dan praktis, terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Implementasi Metode *Drill* Berbantuan Video Pada Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tunagrahita Kelas VIII SMPLB

N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020". Penulis menggunakan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku yang membahas tentang metode *drill* berbantuan video bagi peserta didik tunagrahita ringan.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal yang dibahas di didalamnya adalah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan..

BAB V Penutup

Penutup yang di sajikan di dalamnya adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat hasil penelitian, dan atas dasar kesimpulan itu kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.